



## Latar belakang keahlian keuangan direktur utama, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan Indonesia

Nicolas Bayu Kristiawan

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

[nicolasbayu@usd.ac.id](mailto:nicolasbayu@usd.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 19 Mei 2022

Disetujui 16 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

### Kata kunci:

Keahlian keuangan direktur utama; Struktur kepemilikan terkonsentrasi; Kualitas laporan keuangan; Manajemen; Pemilik saham

### Keywords :

Knowledge and experience of the primary directors; Ownership structure; Calibre of the financial reports; Management team; Shareholders

### ABSTRAK

Salah satu karakteristik direktur utama yang memegang peranan penting dalam penentuan kualitas laporan keuangan adalah latar belakang keahlian keuangan direktur utama. Direktur utama yang berlatarbelakang ahli keuangan memiliki pemahaman yang mendalam pada permasalahan akuntansi dan keuangan, lebih memahami risiko terhadap laporan keuangan yang dimanipulasi, lebih banyak memberikan perhatian dan pengawasan pada pencatatan akuntansi dan audit internal, dan lebih memahami jenis informasi yang diinginkan oleh investor. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh latar belakang keahlian keuangan direktur utama terhadap kualitas laporan keuangan dan pengaruh moderasi struktur kepemilikan terkonsentrasi pada hubungan kedua variabel tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2013-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel akhir adalah 92 perusahaan dan total observasi adalah 552 observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang keahlian keuangan direktur utama berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi memperlemah pengaruh positif latar belakang keahlian keuangan direktur utama terhadap kualitas laporan keuangan.

### ABSTRACT

*One of the characteristics of the president director who plays an important role in determining the quality of financial reports is the background of the chief director's financial expertise. The main director with a financial background has a deep understanding of accounting and financial issues, better understands the risks of manipulated financial statements, gives more attention and supervision to accounting records and internal audits, and better understands the type of information investors want. The purpose of the study was to examine the effect of CEO financial expertise on financial reporting quality and the moderating effect of concentrated ownership structure on the relationship between the two variables. The population in this study were companies listed on the IDX in 2013-2018. The sample selection used random sampling with the final sample size was 92 companies and the total observations were 552 observations. The results of this study indicated that CEO financial expertise had a positive effect on financial reporting quality. Furthermore, the results of this study also showed that concentrated ownership structure weakened the positive influence of CEO financial expertise on financial reporting quality.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Direktur utama perusahaan memegang peranan penting pada sukses atau tidaknya perusahaan (Altarawneh et al., 2020). Hal ini disebabkan karena direktur utama adalah penentu keputusan penting dan strategis yang dapat mempengaruhi baik kinerja perusahaan maupun kualitas pelaporan akuntansi. Dalam konteks pelaporan keuangan, direktur utama memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan informasi yang harus diungkapkan dan gaya pengungkapan laporan keuangan (Supriyono, 2018). Lebih lanjut, kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi didorong oleh motivasi direktur utama untuk menghindari pelaporan rugi maupun pelaporan laba yang rendah dengan tujuan untuk meningkatkan *image* perusahaan (Altarawneh et al., 2020). Berdasarkan *upper echelon theory*, karakteristik individual dan manajerial direktur utama dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen puncak (Hambrick & Mason, 1984), salah satunya adalah keputusan dalam pelaporan keuangan. Penelitian-penelitian di bidang akuntansi dan manajemen menunjukkan bahwa karakteristik

individual dan manajerial direktur utama berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Gounopoulos & Pham, 2018). Salah satu karakteristik direktur utama yang memegang peranan penting dalam penentuan kualitas laporan keuangan adalah latar belakang keahlian keuangan direktur utama. Direktur utama yang berlatarbelakang ahli keuangan memiliki pemahaman yang mendalam pada permasalahan akuntansi dan keuangan, lebih memahami risiko terhadap laporan keuangan yang dimanipulasi, lebih banyak memberikan perhatian dan pengawasan pada pencatatan akuntansi dan audit internal, dan lebih memahami jenis informasi yang diinginkan oleh investor (Baatwah et al., 2015; Gounopoulos & Pham, 2018). Dengan demikian, direktur utama yang berlatarbelakang keahlian keuangan akan mendorong keputusan-keputusan akuntansi yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Lebih lanjut, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa direktur utama yang berlatarbelakang ahli keuangan cenderung memberikan laporan keuangan yang berkualitas (Baatwah et al., 2015; Bamber et al., 2010; Gounopoulos & Pham, 2018; Jiang et al., 2013).

Meskipun latar belakang keahlian keuangan direktur utama memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, pemilik saham mayoritas mempunyai peran dalam pengambilan keputusan pelaporan keuangan perusahaan (Budiman & Helena, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah latar belakang keahlian keuangan direktur utama memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dalam konteks perusahaan di Indonesia. Konteks perusahaan di Indonesia adalah sebagian besar memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi (Carney & Hamilton-Hart, 2015; Claessens et al., 2000; Kristiawan, 2020). Azwari (2016) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi akan memunculkan pemegang saham mayoritas. Lebih lanjut, penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara struktur kepemilikan terkonsentrasi dan kualitas laporan keuangan masih tidak konsisten. Beberapa peneliti berpendapat bahwa pemegang saham mayoritas yang muncul pada perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung akan menghindari tindakan oportunistik dengan tujuan untuk menjaga reputasi dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, pemegang saham mayoritas cenderung untuk menghindari manajemen laba. Sebaliknya, *entrenchment effect hypothesis* menjelaskan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi memberikan dorongan kepada pemegang saham mayoritas untuk mengambil keuntungan pribadi dari pemegang saham minoritas. Secara spesifik, pemegang saham mayoritas dapat mempengaruhi manajemen puncak, khususnya direktur utama, untuk melakukan manajemen laba demi kepentingan pemegang saham mayoritas. Penelitian ini berkontribusi dalam menguji pengaruh karakteristik latar belakang keahlian keuangan direktur utama terhadap kualitas laporan keuangan dalam konteks perusahaan-perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi.

## METODE PENELITIAN

### Jumlah Populasi dan Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasinya adalah 536 perusahaan dalam rentang tahun 2013-2018. Berdasarkan *NAICS CODE*, terdapat beberapa klasifikasi industri dengan rentang kode 1-7. Modifikasi pada *NAICS CODE* dilakukan untuk mendapatkan klasifikasi yang lebih tepat dengan konteks penelitian ini, yaitu menggunakan kode 1-6. Teknik penarikan sampelnya adalah *random sampling*. Jumlah sampelnya adalah 100 perusahaan dari semua jenis industri pada *NAICS CODE*. Berdasarkan pada pertimbangan jumlah data yang tersedia, maka perlu dilakukan penyesuaian data yang akan digunakan. 8 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena data keuangannya tidak lengkap untuk dapat mengukur variabel kualitas laba. Dengan demikian jumlah total sampel yang digunakan adalah 92 perusahaan dengan total observasi adalah 92 perusahaan x 6 tahun = 552 observasi. Jumlah sampel dihitung secara proporsional dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah sampel pada setiap industri} = \frac{\text{Jumlah populasi pada setiap industri}}{\text{Jumlah populasi semua industri}} \times \text{Jumlah sampel penelitian}$$

Klasifikasi industri dan jumlah sampel disajikan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Jenis Industri, Jumlah Sampel, dan Jumlah Observasi**

<i>NAICS CODE</i>	Jenis Industri	Jumlah Sampel	Jumlah Observasi
1	<i>Agriculture</i>	5	30
2	Tambang & konstruksi	11	66
3	Manufaktur	30	180
4	Perusahaan Dagang, Retail & Transportasi	14	84
5	Keuangan Telekomunikasi & Real Estate	25	150
6	Kesehatan Hotel & Restoran	7	42
Jumlah		92	552

Sumber :Data Olahan SPSS

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan, 1 variabel bebas yaitu latar belakang keahlian keuangan direktur utama, 1 variabel moderasi yaitu struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, dan 4 variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, ROA, ROE, *leverage*, dan Reputasi KAP.

### Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan yang diukur dengan kualitas laba. Metode pengukuran kualitas laba didasarkan pada model yang dikembangkan oleh Dechow & Dichev (2002). Pada model ini, kualitas laba diukur dengan cara menghitung standar deviasi residual dari persamaan regresi untuk perubahan modal kerja masa lalu, modal kerja saat ini, dan modal kerja masa mendatang. Secara spesifik, persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$\Delta WCA_t = \alpha_0 + \alpha_1 CFO_{t-1} + \alpha_2 CFO_t + \alpha_3 CFO_{t+1} + e_t$$

Keterangan:

$\Delta WC_t$  = perubahan modal kerja akrual perusahaan periode t

$CFO_{t-1}$  = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan periode t-1

$CFO_t$  = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan periode t

$CFO_{t+1}$  = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan periode t+1

Nilai akrual yang tidak memiliki hubungan dengan realisasi aliran kas tercermin pada Residual ( $e_t$ ) yang dihitung melalui persamaan berikut.

$$e_t = WCA_t - (\alpha_0 + \alpha_1 CFO_{t-1} + \alpha_2 CFO_t + \alpha_3 CFO_{t+1})$$

Nilai standar deviasi residual (akrual) terhadap nilai rata-rata digunakan sebagai indikator kualitas laba. Semakin tinggi standar deviasi residual (akrual) maka semakin rendah kualitas laba. Standar deviasi residual yang tinggi menunjukkan penyimpangan akrual yang semakin tinggi, sehingga laba tidak menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Dengan demikian, nilai standar deviasi residual (akrual) yang tinggi merepresentasikan kualitas laba yang semakin rendah. Agar nilai standar deviasi residual (akrual) lebih sesuai dengan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan, maka nilai standar deviasi dikonversi dengan cara dikali minus 1.

### Variabel Bebas

Latar belakang keahlian keuangan direktur utama merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Latar belakang keahlian keuangan direktur utama adalah pengalaman yang dimiliki oleh direktur utama sebelum menjabat sebagai direktur utama dalam bidang keuangan di perbankan, perusahaan investasi, direktur keuangan maupun pengalaman di bidang keuangan yang lain (Gounopoulos & Pham, 2018). Untuk mengukur variabel ini, penelitian ini mengacu pada pengukuran *financial expert CEO* pada penelitian yang dilakukan oleh Gounopoulos & Pham (2018). Berdasarkan penelitian tersebut, apabila direktur utama memiliki pengalaman bidang keuangan di perbankan, perusahaan investasi, direktur keuangan, maupun pengalaman di bidang keuangan yang lain (akuntan & auditor), maka akan diberi nilai = 1, apabila tidak ada pengalaman di bidang keuangan maka nilainya = 0.

### Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang diteliti adalah struktur kepemilikan terkonsentrasi. Variabel ini diukur berdasarkan pada definisi *ownership concentration* oleh (Azwari, 2016). Menurut Azwari (2016), perusahaan dengan pemilik yang memegang saham di atas 20%, baik secara langsung maupun tidak langsung, diklasifikasikan sebagai perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi. Lebih lanjut, Dam & Scholtens (2013) menjelaskan bahwa pemegang saham mayoritas pengendali muncul apabila ada minimal satu pemegang saham yang mempunyai presentase saham yang lebih besar dari 20%. Penelitian tersebut menggunakan variabel *dummy* untuk mengkategorikan apakah perusahaan memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi atau tidak. Untuk mengukur struktur kepemilikan terkonsentrasi, penelitian ini menggunakan presentase kepemilikan dengan tujuan untuk mengamati dampak perubahan (kenaikan ataupun penurunan) kepemilikan saham terhadap hubungan antara latar belakang keahlian keuangan direktur utama dengan kualitas laporan keuangan. Data struktur kepemilikan diperoleh dari database *BVD Osiris*.

### Variabel Kontrol

Variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan, ROA, ROE, *leverage*, dan reputasi KAP. Data untuk variabel ukuran perusahaan, ROA, ROE, dan *leverage* diambil dari *database BVD Osiris*. Data untuk variabel kontrol reputasi KAP diambil dari informasi laporan tahunan perusahaan. Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan analisis regresi berganda, dengan model penelitiannya adalah sebagai berikut.

Model Penelitian 1 (hipotesis 1)

$$EQ = \beta_0 + \beta_1 \text{Financial expert CEO} + \beta_2 \text{Ln\_SIZE} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{ROE} + \beta_5 \text{LEV} + \beta_6 \text{Reputasi\_KAP} + \varepsilon$$

Model Penelitian 2 (hipotesis 2)

$$EQ = \beta_0 + \beta_1 \text{Financial expert CEO} + \beta_2 \text{OWC} + \beta_3 \text{OWC} * \text{Financial expert CEO} + \beta_4 \text{Ln\_SIZE} + \beta_5 \text{ROA} + \beta_6 \text{ROE} + \beta_7 \text{LEV} + \beta_8 \text{Reputasi\_KAP} + \varepsilon$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 2 dan 3 menunjukkan statistik deskriptif dan jumlah sampel, jumlah observasi dan rata-rata *earnings quality* pada tiap Industri.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
EQ	-0,26	-0,01	-0,0794	0,05331
Financial Expert CEO	0,00	1,00	0,3913	0,48848
OWC	0,07	0,98	0,5442	0,23484
Ln_SIZE	9,54	16,87	12,9776	1,53686
ROA	-0,31	0,47	0,0619	0,09746
ROE	-4,99	5,09	0,0955	0,51072
LEV	-5,61	19,30	0,7330	1,56953
Reputasi_KAP	0,00	1,00	0,5978	0,49078

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu kualitas laba (EQ) mempunyai rentang nilai minimum -0,26 dan nilai maksimum -0,01. Variabel kualitas laba bernilai negatif untuk memperlihatkan bahwa arah nilai standar deviasi akrual yang merupakan indikator ukuran dari manajemen laba berkebalikan dengan nilai kualitas laporan keuangan yang diukur dari kualitas laba. Semakin besar nilai manajemen laba maka kualitas labanya dianggap semakin rendah. Variabel latar belakang keahlian keuangan direktur utama (*financial expertise CEO*) memiliki nilai rata-rata 0,3913 (39,13%). Hal ini berarti bahwa mayoritas (>50%) direktur utama pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang dijadikan sampel pada penelitian ini tidak memiliki pengalaman keahlian keuangan.

Variabel struktur kepemilikan (OWC) memiliki nilai rata-rata 0,5442. Hal ini berarti bahwa ada kecenderungan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel di penelitian ini memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi. Data variabel ukuran perusahaan (Ln\_Size) menunjukkan adanya kecenderungan nilai standar deviasi yang cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki variasi ukuran perusahaan yang cukup besar.

**Tabel 3 Jumlah Sampel, Jumlah Observasi dan Rata-Rata *Earnings Quality* tiap Industri**

NAICS CODE	Tipe Industri	Jumlah Sampel	Jumlah Observasi	Rata-Rata <i>Earnings Quality</i>
1	<i>Agriculture</i>	5	30	-0.05568
2	Tambang & konstruksi	11	66	-0.0655
3	Manufaktur	30	180	-0.08258
4	Perusahaan Dagang, Retail & Transportasi	14	84	-0.08458
5	Keuangan Telekomunikasi & Real Estate	25	150	-0.10604
6	Kesehatan Hotel & Restoran	7	42	-0.06518
Jumlah		92	552	

Sumber: Data Olahan SPSS

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa sektor industri keuangan, telekomunikasi, & *real estate* memiliki rata-rata kualitas laba (EQ) yang paling rendah dengan nilai -0.10604. Sebaliknya, sektor industri *Agriculture* memiliki rata-rata kualitas laba (EQ) yang paling tinggi dengan nilai -0.05568.

### Uji Prasyarat & Asumsi

Uji prasyarat dan asumsi dilakukan untuk memenuhi persyaratan pengujian hipotesis. Uji prasyarat dan asumsinya adalah uji normalitas distribusi data, uji multikolinearitas antar variabel independen dan uji heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model penelitian sudah terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa distribusi data model 1 dan 2 adalah normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang tidak signifikan ( $>0,05$ ).

### Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model 1 dan model 2 penelitian tidak ada gejala multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada nilai VIF semua variabel independen pada model 1 dan 2 adalah  $\leq 10$  dan nilai *tolerance* semua variabel independen model 1 dan model 2 adalah  $>0,10$ .

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari hasil pengujian antara variabel independen dengan nilai absolut residual masing-masing model tidak signifikan ( $\text{sig.} > 0,05$ )

### Hasil Pengujian Hipotesis model 1 dan model 2

Tabel 4 dan 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 1 dan 2.

**Tabel 4 Hasil Pengujian Model 1**

Variabel	Predicted Sign	Coefficient	P-Value
Financial Expert CEO	+	0,057	0,000***
Ln_Size	+	0,001	0,335
ROA	+	-0,032	0,136
ROE	+	0,005	0,239
LEV	+	0,000	0,932
Reputasi_KAP	+	0,014	0,001***
N	552		
R <sup>2</sup>	0,333		
Adj.R <sup>2</sup>	0,325		
F-value	45,29***		

\*\*\* signifikan pada level 1%, \*\* signifikan pada level 5%, \* signifikan pada level 10 %

Sumber :Data Olahan SPSS

**Tabel 5 Hasil Pengujian Model 2**

Variabel	Predicted Sign	Coefficient	P-Value
Financial Expert CEO	+	0,080	0,000***
OWC	-	-0,030	0,005***
OWC*Financial Expert CEO	-	-0,043	0,014**
Ln_Size	+	0,002	0,146
ROA	+	-0,048	0,320
ROE	+	0,005	0,251
LEV	+	0,007	0,949
Reputasi_KAP	+	0,013	0,003***
N	552		
R <sup>2</sup>	0,343		
Adj.R <sup>2</sup>	0,332		
F-value	35,480***		

\*\*\* signifikan pada level 1%, \*\* signifikan pada level 5%, \* signifikan pada level 10 %

Sumber :Data Olahan SPSS

Hasil pengujian hipotesis 1 yaitu pengaruh variabel latar belakang keahlian keuangan direktur utama terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat pada hasil pengujian model 1 yang menunjukkan nilai koefisien 0,057 dan *P-Value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 terdukung. Latar belakang keahlian keuangan direktur utama memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil temuan ini konsisten dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji tentang hubungan antara *CEO Financial Expertise* dan kualitas laba (Baatwah et al., 2015; Bamber et al., 2010; Gounopoulos & Pham, 2018; Jiang et al., 2013). Latar belakang keahlian keuangan direktur utama memegang peranan penting penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena direktur utama yang berlatarbelakang keahlian keuangan memiliki pemahaman yang mendalam pada permasalahan akuntansi dan keuangan, lebih memahami risiko terhadap laporan keuangan yang dimanipulasi, lebih banyak memberikan perhatian dan pengawasan pada pencatatan akuntansi dan audit internal, dan lebih memahami jenis informasi yang diinginkan oleh investor (Baatwah et al., 2015; Gounopoulos & Pham, 2018).

Pengujian hipotesis 2 yaitu pengaruh moderasi struktur kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi terhadap hubungan antara latar belakang keahlian direktur utama dan kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat pada hasil pengujian model 2 yang menunjukkan nilai koefisien -0,043 dan *P-Value* 0,014. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 terdukung. Pengaruh positif latar belakang keahlian keuangan direktur utama terhadap kualitas laporan keuangan akan lebih lemah pada perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi. Hasil ini memperkuat *entrenchment effect hypothesis*, yang menjelaskan bahwa ada kecenderungan

pemegang saham mayoritas pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi untuk mengambil keuntungan pribadi dari pemegang saham minoritas. Hal ini disebabkan karena pemegang saham dengan kepemilikan saham mayoritas mempunyai akses informasi dan kekuasaan untuk menentukan kebijakan perusahaan. Sebagai akibatnya, pemegang saham mayoritas dapat bertindak oportunistik dengan cara melakukan kerja sama dengan manajemen ataupun bahkan bisa memaksa manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba agar kepentingan pribadi pemegang saham mayoritas dapat terpenuhi. Lebih lanjut, hasil penelitian Bao & Lewellyn (2017) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan menjadi determinan utama praktik tata kelola perusahaan yang buruk di negara berkembang. Hal ini disebabkan karena mekanisme pengawasan tidak dapat berjalan dengan baik untuk mencegah manipulasi laporan keuangan melalui manajemen laba. Sebaliknya, justru ada kecenderungan pemegang saham mayoritas untuk mengendalikan manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham mayoritas. Selain itu, rendahnya perlindungan terhadap pemegang saham minoritas di Indonesia juga menjadi penyebab tindakan-tindakan oportunistik yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik individual direktur utama yaitu latar belakang keahlian keuangan direktur utama terhadap kualitas laporan keuangan dan pengaruh moderasi struktur kepemilikan terkonsentrasi pada hubungan kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang keahlian keuangan direktur utama berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji hubungan antara *CEO Financial Expertise* dan kualitas laporan keuangan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi memperlemah pengaruh positif latar belakang keahlian keuangan direktur utama terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini memperkuat *entrenchment effect hypothesis*, yang menjelaskan bahwa ada kecenderungan pemegang saham mayoritas pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi untuk mengambil keuntungan pribadi dari pemegang saham minoritas, khususnya di negara berkembang dan negara-negara dengan perlindungan investor yang rendah. Hal ini dilakukan dengan cara bekerja sama atau memaksa manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba demi kepentingan pemegang saham mayoritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altarawneh, M., Shafie, R., & Ishak, R. (2020). CEO characteristics: A literature review and future directions. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(1), 1–10.
- Azwari, P. C. (2016). Masalah keagenan pada struktur kepemilikan perusahaan keluarga di Indonesia. *Akuntabilitas*, 9(2), 173–184.
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Ahmad, N. (2015). CEO characteristics and audit report timeliness: Do CEO tenure and financial expertise matter? *Managerial Auditing Journal*, 30(8/9), 998–1022.
- Bamber, L. S., Jiang, J., & Wang, I. Y. (2010). What's my style? The influence of top managers on voluntary corporate financial disclosure. *Accounting Review*, 85(4), 1131–1162. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1131>
- Bao, S. R., & Lewellyn, K. B. (2017). Ownership structure and earnings management in emerging markets—An institutionalized agency perspective. *International Business Review*, 26(5), 828–838. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2017.02.002>
- Budiman, J., & Helena, H. (2017). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap struktur modal dengan kualitas laporan keuangan sebagai mediator pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 187–202.
- Carney, R. W., & Hamilton-Hart, N. (2015). What do changes in corporate ownership in indonesia tell us? *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(1), 123–145. <https://doi.org/10.1080/00074918.2015.1016570>
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. . (2000). The separation of ownership and control in East

- Asian Corporations. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 58, pp. 81–112).
- Dam, L., & Scholtens, B. (2013). Ownership concentration and CSR policy of european multinational enterprises. *Journal of Business Ethics*, 118, 117–126.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings : The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 77, 35–39.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.277231>/Accessed: 07-07-2017 07:13 UTC
- Gounopoulos, D., & Pham, H. (2018). Financial expert CEOs and earnings management around initial public offerings. *International Journal of Accounting*, 53(2), 102–117.  
<https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.04.002>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. a. (1984). Upper Echelons : The organization as a reflection of its top managers. *Management*, 9(2), 193–206.
- Jiang, F., Zhu, B., & Huang, J. (2013). CEO's financial experience and earnings management. *Journal of Multinational Financial Management*, 23(3), 134–145.  
<https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2013.03.005>
- Kristiawan, N. B. (2020). Tanggung jawab sosial perusahaan, struktur kepemilikan terkonsentrasi, dan kualitas laba di Perusahaan Indonesia. *Bilancia, Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 310–321.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. UGM PRESS.